

ABSTRAK

Good corporate governance muncul setelah adanya beberapa kasus skandal keuangan yang melibatkan top eksekutif pada beberapa perusahaan di berbagai belahan dunia, seperti Enron, Worldcom, Xerox, dan Lehman Brothers di Amerika Serikat. Skandal-skandal keuangan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, dan mengharuskannya untuk menghentikan operasi bisnis. *Good corporate governance* akhirnya menjadi isu penting, terutama di Indonesia yang merasakan paling parah akibat krisis keuangan dan masih berlanjut hingga saat ini. Dengan penerapan prinsip *good corporate governance*, terutama prinsip transparansi akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kerugian besar karena hal-hal yang sebelumnya tidak bisa diperkirakan serta adanya keyakinan bahwa informasi-informasi yang terkait dengan penerapan *good corporate governance* sudah dikomunikasikan kepada *stakeholders* secara transparan.

Salah satu wujud pelaksanaan *good corporate governance* adalah pembentukan Komite Audit oleh Dewan Komisaris. Komite Audit bertugas membantu Komisaris/Dewan Pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor. Selain itu, Komite Audit juga bertanggung jawab untuk meneliti kebenaran dan kewajaran laporan keuangan. Dengan demikian, anggota Dewan Komisaris percaya bahwa laporan keuangan tersebut akurat dan disusun sesuai dengan kebijaksanaan keuangan yang berlaku.

Hasil penelitian pada PT. Petrokimia Gresik menyatakan bahwa Perseroan selama ini telah melaksanakan kelima prinsip *good corporate governance*, dibuktikan dengan telah dilakukannya prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, Komite Audit Perseroan turut berperan aktif dalam penerapan prinsip transparansi, dibuktikan dengan keikutsertaan Komite Audit dalam proses seleksi eksternal auditor hingga laporan keuangan tersebut selesai diaudit.